

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kabupaten Tanah Bumbu**

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Dahulu, wilayah ini termasuk dalam Kabupaten Kotabaru dan dengan cara historis dikenal sebagai Daerah Tingkat II Persiapan Tanah Bumbu Selatan. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah sebesar 5.066,96 km<sup>2</sup>, dengan total penduduk sejumlah 267.913 jiwa berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, dan saat akhir tahun 2023, jumlah penduduknya mencapai 346.336 jiwa.

Ibu kota Kabupaten Tanah Bumbu letaknya di Kecamatan Batulicin, dengan pusat pemerintahan berada di Kelurahan Gunung Tinggi, yang sebelumnya dikenal sebagai Desa Pondok Butun. Sementara itu, pusat aktivitas usaha dan ekonomi berada di Kecamatan Simpang Empat, yang dulunya termasuk bagian dari Kecamatan Batulicin. Kabupaten Tanah Bumbu ialah hasil pemekaran dari Kabupaten Kotabaru, yang dibentuk menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tanggal 8 April 2003 terkait Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan undang-undang tersebut, Kabupaten Tanah Bumbu memperingati hari jadinya setiap 8 April. Nama historis yang pernah digunakan untuk menyebut daerah kabupaten ini adalah Tanah Koesan - 1879.

Secara geografis, Kabupaten Tanah Bumbu berada di antara 2°52' – 3°47' Lintang Selatan dan 115°15' – 116°04' Bujur Timur. Kabupaten ini merupakan salah satu dari 13 kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dan terletak di ujung tenggara Pulau Kalimantan. Tanah Bumbu mempunyai luas wilayah 5.066,96 km<sup>2</sup> (506.696 ha), yang setara dengan 13,50 persen dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu terbagi dari 12 wilayah kecamatan yakni Kecamatan Satui, Angsana, Sungai Loban, Kuranji, Kusan Hulu, Kusan Tengah, Kepayang, Karang Bintang, Kusan Hilir, batulicin, Simpang Empat. Kecamatan Simpang Empat, Karang Bintang, Mentewe, Kuranji, dan Angsana merupakan hasil pemekaran pada pertengahan tahun 2005, sedangkan Kecamatan Kusan Tengah dan Teluk Kepayang terbentuk melalui pemekaran pada akhir tahun 2020. Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai luas wilayah seluas 5.066,96 km<sup>2</sup> (506.696 ha), yang setara dengan 13,50 persen dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan.

Kecamatan Kusan Hulu ialah kecamatan terluas di Kabupaten Tanah Bumbu, mencakup 31,76 persen dari total wilayah kabupaten. Sementara itu, Kecamatan Kuranji merupakan yang terkecil dengan luas 110,42 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,18 persen dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Urutan kecamatan dari yang terluas sesudah Kusan Hulu ialah Mentewe, Satui, Kusan Hilir, Sungai Loban, Simpang Empat, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, hingga Kuranji.

## 2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Ziyadatul Abrar



Gambar 4.2 Dokumentasi Penetapan/Pengesahan Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar



Gambar 4.3 Dokumentasi Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar

Rumah tahfizh Ziyadatul Abrar merupakan salah satu gagasan dalam mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu menuju Serambi Madinah. Dengan ini maka banyak program keagamaan yang dilakukan, salah satunya melalui program rumah tahfizh. Program ini sendiri diharapkan tidak hanya dilakukan pemerintah, namun juga melibatkan desa-desa yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu hingga para perseorangan yang ingin turut mensukseskan program Rumah Tahfizh ini. Rumah Tahfizh ialah salah satu program pemerintah daerah, yaitu “satu desa, satu rumah tahfizh”, yang tujuannya untuk menumbuhkan minat membaca dan menghafalkan Al-Qur’an di kalangan masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu, hingga diharapkan mampu menghasilkan generasi Qur’an yang berkualitas.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan ustadz S, Pembimbing di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar

### 3. Pembimbing dan Santri diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar

Berikut adalah profil riwayat pembimbing dan santri diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar :

Tabel 4.1 Data Profil pembimbing Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar

Nama	Sardinur
Tempat, Tanggal Lahir	Karang Intan, 06 Maret 1993
Alamat	Desa Karang Intan Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu
Riwayat Pendidikan	SDN Karang Intan  SMP N Kusan Hulu  Pondok Pesantren 4 Tahun di Jawa

Santri ialah individu yang menekuni pembelajaran dengan tekun untuk memperdalam pengetahuan dalam ilmu agama Islam. Santri merupakan salah satu yang menjadi bagian dari kesuksesan terlaksananya kegiatan diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini, dilihat dari antusias mereka para santri yang sangat luar biasa untuk menghadiri aktivitas tersebut. Aktivitas bimbingan membaca Al-Quran yang dibimbing langsung oleh ustad Sardinur ini memiliki beberapa santri yang menjadi

mad'u yang mana mereka berasal dari kalangan usia remaja yang berasal dari desa karang Intan.

Hal itu mempunyai kesesuaian dengan data hasil wawancara dengan ustadz S pada kegiatan tersebut.

“kalau untuk santrinya itu mereka semua, yang berasal dari dalam desq ini yaitu desa Karang Intan dan rata-rata mereka berusia remaja karna memang kegiatan ini saya bentuk dan mulai untuk remaja disini”<sup>44</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini mampu memberikan pengaruh baik pada remaja sebagai santri pada kegiatan ini dan dapat menjadikan keberhasilan serta kesuksesan kegiatan bimbingan ini.

#### **4. Sasaran Kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Quran diRumah Tahfizh ziyadatul Abrar**

Awal berdirinya kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Quran ini yang digagas atau dimulai langsung oleh ustadz Sardinur hanya memiliki sedikit sendiri santri, namun seiring berjalanya waktu dari waktu ke waktu sampai saat ini menghadapi peningkatan yang cukup. Saat akhir tahun 2023 santri yang mengikuti kegiatan sudah mencapai 27 remaja, yang mana santri tersebut terbagi dari perempuan dan laki-laki yang tentunya mereka berasal dari usia remaja. Namun

---

<sup>44</sup> Sardinur, Wawancara Pribadi, Pembimbing, di Rumah Tahfidz Ziyadatul, Abrar 24 Juni 2024.

dengan seiring berjalannya waktu pada awal tahun 2024 memiliki penurunan atau pengurangan santri dikarenakan beberapa dari mereka melanjutkan Pendidikan dan bekerja diluar daerah. Perihal ini seperti yang disampaikan Ketika peneliti wawancara dengan Ustadz S sebagai pembimbing.

“ Kegiatan ini saya yang mulai karna kemauan saya sendiri, saya khususkan untuk remaja aja, bebas laki-laki atau perempuan yang punya niat untuk belajar, tapi yaitu setelah lulus ada yang lanjut sekolah sama kerja merantau jadi berkurang remajanya yang mau ikut belajar disini”<sup>45</sup>

## **5. Sarana dan Prasarana Kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Quran DiRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar**

Sarana ialah semua perlengkapan dan peralatan yang dimanfaatkan dengan langsung untuk mendukung tahapan kegiatan bimbingan dan juga pemberian materi dakwah, misalnya kitab, Gedung, peralatan sound system dan media yang lain. Adapaun prasarana yang dimaksud ialah fasilitas yang secara tak langsung mendukung berjalannya proses kegiatan bimbingan ini misalnya tempat parkir, halaman, dan jalan menuju Rumah Tahfizh tersebut.

---

<sup>45</sup> Sardinur, Wawancara Pribadi, Pembimbing, di Rumah Tahfidz Ziyadatul, Abrar 24 Juni 2024.

Adapun untuk Sarana dan Prasarana pada Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar

<b>No.</b>	<b>Nama Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja lipat	9 unit
2	Meja kaki	15 unit
3	Kipas angin berdiri	3 unit
4	Papan tulis	3 unit
5	Galon & dispenser	1 set
6	Almari	1 unit
7	Al-Qur'an	26 eksemplar
8	Kitab	5 eksemplar
9	Sound system	2 unit
10	Mikrofon	3 unit
11	Jekrol	1 unit
12	Bak sampah	2 unit
13	Sapu	3 unit
14	Pel lantai	2 unit
15	Keset	2 unit



Kegiatan diRumah Tahfizh ini bisa dikatakan masih sangat muda dan pertama didesa Karang Intan tepatnya diKecamatan Kuranji ini, sarana dan prasarana yang ada juga masih bisa dikatakan kurang cukup lengkap. Seperti hasil obsrvasi yang diamati, pada saat kegiatan berlangsung kitab yang menjadi dasar utama penunjang kegiatan bimbingan ini masih kurang karna hanya ada satu dari masing-masing kitab yang ada.<sup>46</sup>

## 6. Struktur Organisasi Kegiatan diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar

Kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Quran tidak memiliki struktur atau kepengurusan pada saat kegiatan berlangsung secara rutin, namun dalam kesuksesan terlaksananya kegiatan ini sama-sama saling bantu membantu yang mana dilakukan langsung secara kompak oleh pembimbing dan santri yang berada dilingkungan kegiatan itu.

Berikut adalah data jumlah pembimbing dan santri diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar :

Tabel 4.3 Jumlah ustadz dan santri Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ustadz/pembimbing	1 Orang
2.	Santri (laki-laki)	7 Orang
3.	Santriwati (perempuan)	9 orang

---

<sup>46</sup> Hasil Obsevasi di Lingkungan Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar, Tanah Bumbu, Juni 2024

## **7. Waktu Kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan diRumah Tahfizh**

### **Ziyadatul Abrar**

Kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan diRumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini berlangsung lima kali dalam seminggu. Dimulai dari malam senin, malam selasa, malam kamis, malam sabtu, dan malam ahad. Pelaksanaannya dimulai ba'da Isya atau pukul 08.00 s/d pukul 22.00 sebelum kegiatan dimulai santri biasanya datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai untuk mempersiapkan diri dengan berwudhu dan juga mempersiapkan tempat sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan dimulai dengan niat yang ikhlas, mensucikan diri, persiapan diri yang mantap. Berikut susunan dari kegiatan tersebut :

- a. Membaca Basmalah Bersama-sama
- b. Pembacaan amalan-amalan yang dipimpin ustadz Sardinur
- c. Hafalan ayat suci Al-Quran dengan durasi waktu 15 menit
- d. Menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan
- e. Memulai pemberian materi (tajwid, fiqih, sorof, nahwu) yang disampaikan oleh pembimbing dan dicatat serta pahami oleh santri
- f. Sesi tanya jawab apabila ada materi yang tidak dipahami oleh santri
- g. Membaca doa-doa penutup<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil Obsevasi di Lingkungan Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar, Tanah Bumbu, Juni 2024

## **B. Materi Dakwah dalam Bimbingan Membaca Al-Qur'an Pada Remaja di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar**

Di bagian ini yakni data yang disajikan dan hasil dari penelitian lapangan yang dijalankan oleh peneliti kepada keadaan dan situasi dalam kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Qur'an pada remaja di Rumah Tahfidz. Data ini dikumpulkan melalui beberapa Teknik penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara yang dijalankan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan pembimbing dan santri yang ada pada kegiatan tersebut. Disamping itu juga dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung.

Data yang didapatkan lalu dianalisis memanfaatkan analisis data. Peneliti secara langsung menghadiri kegiatan di Rumah Tahfizh untuk menjalankan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, peneliti akan menyajikan data pendukung menurut hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang didapatkan selama penelitian di lapangan. Kemudian, semua data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yakni melewati uraian naratif supaya lebih mudah dimengerti.

Dalam penyajian data, peneliti mengelompokkan informasi sesuai dengan urutan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga memudahkan proses penyajian, analisis, dan pengolahan data.

Kegiatan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Qur'an Pada Remaja di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini dibimbing oleh ustadz Sardinur yang mana beliau adalah yang memulai dari awal kegiatan ini serta menjadi pembimbing tetap

dirumah tahfizh. Pada kegiatan Dakwah berbasis Bimbingan ini disajikan sesuai dengan struktur pelaksanaan yang sudah ditentukan. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan pada remaja yang menjadi santri (mad'u)nya baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Ustadz Sardinur memberikan pelaksanaan dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an ini memiliki tujuan supaya para remaja yang bersekolah umum didesa ini bisa tetap mendapatkan pelajaran belajar baca Al-Qura'an lengkap dengan tajwid, Tahsin dan mahraj hurufnya, yang biasanya hanya ditekankan apabila remaja-remaja ini bersekolah dipondok pesantren saja. Selain itu juga agar mereka dapat jadi pribadi yang lebih baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan bisa merasakan kebahagiaan didunia dan tentunya juga diakhirat berkat ilmu atau pelajaran agama yang mereka dapatkan dan pelajari didunia ini, juga dapat menjadikannya bekal diakhirat kelak.

Adanya kegiatan bimbingan ini merupakan sarana supaya mampu memberi bantuan kepada remaja (mad'u) agar dapat menghindari dan mengatasi permasalahan dan kesulitan-kesulitan dalam hidupnya serta ketidaktahuan akan ilmu agama yang tidak didapatkan karna mereka bersekolah disekolah negeri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz S selaku pembimbing diRumah Tahfizh tersebut.

“saya membentuk kegiatan ini untuk ini, mereka remaja-remaja anak muda desa sini yang tidak sekolah pondok supaya mereka juga tau ilmu-ilmu agama, supaya merka mengerti dan bisa juga mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya”<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Sardinur selaku pembimbing sekaligus pendiri Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar, lembaga ini berdiri pada tahun 2021. Awalnya tempat ini difungsikan sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada siang dan sore hari, kemudian berkembang menjadi Rumah Tahfizh yang berfokus pada pembinaan remaja di malam hari. Sardinur menegaskan bahwa sejak berdiri hingga kini, tidak ada pembimbing lain, beliau sendiri yang memulai dan membina kegiatan.

Materi yang diajarkan tak hanya sebatas hafalan Al-Qur'an, namun juga mencakup ilmu-ilmu penunjang. Ia menjelaskan:

“Dalam satu malam, waktu belajar biasanya tiga jam, dari pukul 20.00-22.00. Kegiatan dimulai pembukaan membaca doa bersama-sama lalu mereka menghafal saya kasi waktu 15 menit, terus dilanjutkan dengan menyeterorkan hafalan yang udah dihafal kesaya sebagai pembimbing. Lalu membahas materi tajwid Tahsin dan mahraj hurufnya.”<sup>49</sup>

Selain itu, pembelajaran didukung dengan Al-Quran sebagai penunjang utama, buku tulis, rehal, serta media sederhana lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwasanya materi dakwah yang disampaikan berorientasi pada peningkatan

---

<sup>48</sup> Sardinur, Wawancara Pribadi, Pembimbing, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 24 Juni 2024.

<sup>49</sup> Sardinur, Wawancara Pribadi, Pembimbing, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 24 Juni 2024.

keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkaya pemahaman dasar-dasar dari baca Al-Qur'an itu sendiri.

Ketika baca Al-Qur'an, perhatian utama harus diberikan pada hukum tajwid, karena kesalahan pengucapan satu huruf saja dari segi makhraj mampu berdampak signifikan dan mengubah makna ayat yang dibaca.

Saat kegiatan ini diulai dari ustadz memberi waktu kepada santri yakni 15 menit untuk mereka menghafal beberapa yat Al-Quran sesuai dengan waktu yang diberika. Kemudian setelah selesai mereka akan dipanggil secara acak untuk maju menyetorkan hafalan ayat demi ayat yang telah mereka dapat. Kemudian pembimbing akan memperhatikan tiap bacaan yang keluar dari mulut, dan apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan, pembimbing akan segera memberikan koreksi dan memperagakan cara pengucapan yang tepat untuk ayat atau huruf tersebut. Tidak lepas juga nada atau lagu yang mereka pakai ketika baca Al-Qur'an, Pembimbing sangat menekankan sekali bahwa ketika baca Al-Qur'an haruslah disertai dengan tartil atau lagu supaya ketika baca ayat Al-Quran terdengar lebih nyaman bagi diri sendiri atau orang lain yang mendengarkan lantunan ayat Al-Quran.

Sesudah bimbingan baca Al-Qur'an selesai dijalankan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terkait pembelajaran tajwidnya. Seperti yang sudah dibaca, maka dicarilah hukum tajwid apa saja yang ada di ayat yang telah dibaca dan dihafal, supaya murid bisa mengenali dan membedakan seperti apa semestinya bacaan tersebut. Lalu diterangkan juga bahwasanya ayat demi ayat yang ada di Al-

Qur'an itu ada hukum bacaan tajwidnya, seperti hukum nun sukun bertemu dengan hukum tajwid yang 4 (ikhfa, izhar, idgham, dan iqlab). Begitu juga dengan hukum tajwid yang lain misalnya bacaan gharib, qolqolah, mad, dan lainnya yang akan dijelaskan sedetail mungkin. Sehingga mereka dapat mengetahui dan mengerti apa saja hukum bacaan didalam ayat suci Al-Quran, sehingga mereka tau bahwa dalam membaca Al-Quran tidak hanya asal-asalan tetapi terdapat aturan yang sudah ditentukan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode yang diterapkan dalam bimbingan baca Al-Qur'an dan tajwid ini ialah teknik individu, dengan pembelajaran langsung bersama pembimbing.

Selanjutnya Hidayatulizzah, salah seorang santriwati yang juga bekerja di kantor kecamatan Kuranji, mengungkapkan bahwa meskipun memiliki kesibukan, ia tetap aktif mengikuti kegiatan ini sejak awal tahun 2022. Dalam seminggu ia bisa mengikuti hingga empat malam, sama halnya dengan santri lain yang juga aktif. Menurutnya, bimbingan yang diberikan sangat bermanfaat:

“Ya, sangat bermanfaat bagi dunia dan akhirat, apalagi jarang ada kegiatan belajar seperti ini. Biasanya ilmu-ilmu kaya gini cuma diajarkan di pesantren, tapi disini kami juga bisa belajar ini di sini.”<sup>50</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa materi dakwah yang diajarkan tidak hanya sebatas memperbaiki bacaan, tetapi juga membuka akses bagi remaja dari latar belakang sekolah umum untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang jarang mereka

---

<sup>50</sup> Hidayatulizzah, Wawancara Pribadi, Santriwati, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 26 Juni 2024.

temui di luar pesantren. Ia juga menambahkan rasa syukur dan terima kasih ke pembimbing yang sabar dalam mendampingi santri.

Adapun Muhammad Amin, salah seorang santri yang sejak awal tahun 2022 aktif mengikuti bimbingan empat kali dalam seminggu, menyampaikan pengalamannya:

“Tanggapan saya bagus karena bisa membantu menambah ilmu agama Islam untuk orang yang tidak punya waktu mendalami ilmu agama. Banyak sekali ilmu yang didapat, yang membuat saya jadi lebih mengenal agama. Yang awalnya saya kira orang-orang terlalu berlebihan, ternyata saya yang jauh dari agama.”<sup>51</sup>

Ia menegaskan bahwa materi dakwah yang diterima tidak hanya membekali santri dengan keterampilan baca Al-Qur'an secara benar dan baik, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa mempelajari agama merupakan kebutuhan penting.

Rumah Tahfidz atau Rumah Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembinaan dan penguatan keterampilan membaca, memperbaiki tajwid, dan menghafal Al-Qur'an. Secara institusional, Rumah Tahfidz berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal (sekolah) dan pesantren tradisional: ia menempatkan kegiatan tahfidz sebagai program harian atau ekstrakurikuler yang terstruktur namun bersifat komunitas-based dan fleksibel secara waktu. Studi-studi lapangan di berbagai Rumah Qur'an menegaskan bahwa model kelembagaan ini

---

<sup>51</sup> Muhammad Amin, Wawancara Pribadi, Santri, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 26 Juni 2024.



menyajikan kombinasi praktik pedagogis (tajwid, hafalan, murajaah), manajemen waktu harian, dan pembinaan akhlak yang difokuskan kepada anak dan remaja.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, materi dakwah yang disampaikan di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar berfokus pada akegiatan bimbingan baca Al-Qur'an (tajwid dan makhraj huruf), Mad'u ialah orang yang jadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara kelompok maupun individu, termasuk seluruh manusia tanpa memandang agama, meskipun fokus utama ialah umat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mempelajari baca Al-Qur'an, penting juga dibarengi dengan mempelajari ilmu tajwid. Menurut buku tajwid karya Muhammad Muwaini dan Muhammad Qusairi, di dalamnya diterangkan kaidah-kaidah baca Al-Qur'an secara fasih dan benar. Hal ini penting karena Al-Qur'an merupakan arahan bagi umat manusia dan salah satu sumber utama ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.

Tajwid ialah ilmu yang membahas tata cara dan kaidah baca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Tujuan mempelajari tajwid ialah untuk jaga bacaan Al-Qur'an agar tidak mengalami kesalahan atau perubahan, serta untuk melindungi lisan dari kekeliruan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>52</sup> Ranti Afriyunita dan Ismaniar, *Model Pembelajaran di Lembaga Rumah Qur'an...*, h. 201

Perihal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, yaitu:

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

“Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil.”<sup>53</sup>

Tartil sendiri memiliki arti membenarkan bacaan huruf-huruf yang ada pada ayat Al-Quran dengan tenang, teratur, dan mengenali posisi tempat berhentinya ayat (tanda waqaf), sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid yang ada, dan membacanyapun tidak tergesagesa. Sebab dari itu, jadi wajib untuk belajar ilmu Tajwid.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembimbing, bahwa dalam mengarahkan remaja belajar baca Al-Qur’an dan juga untuk belajar Ilmu Tajwid, beliau menyalurkannya dengan teknik dengan cara langsung (*face to face*), yang mana beliau menjalankan bimbingan dengan cara memberi contoh cara bacaan yang seharusnya apabila ada kesalahan dalam pelafalan ketika santri menyetorkan bacaan Al-Quran. Sesudah peserta selesai baca Al-Qur’an, pembimbing akan memberikan penjelasan mengenai koreksi bacaan yang sudah dijalankan sebelumnya. Misalnya, bila terdapat hukum nun mati pada suatu ayat, pembimbing akan menjelaskan secara rinci alasan mengapa ayat tersebut mengandung hukum

---

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 574.

nun mati. Aktivitas bimbingan ini dijalankan dirumah Athfizh Ziyadatul Abrar pada saat malam hai ba'da Isya, rutin sebelum pemberian materi dakwah dilakukan.

Selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi yang menjelaskan bahwa Pemahaman menyeluruh terkait mad'u butuh dimiliki oleh setiap da'i sebelum menjalankan dakwah, karena pemahaman ini sangat membantu dalam memilih pendekatan dan teknik dakwah yang tepat. Da'i yang kurang memahami karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya berpotensi gagal dalam menyampaikan dakwah.<sup>54</sup>

Maka, dalam hal ini dakwah yang tidak berhenti pada pembacaan lafaz, tetapi mengantarkan mad'u (objek dakwah) pada pengetahuan makna dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi unsur dakwah, pembimbing Sardinur berfungsi sebagai da'i (subjek dakwah) yang memiliki tanggung jawab menyampaikan ajaran Islam melalui bimbingan Al-Qur'an. Da'i ialah individu yang menyampaikan dakwah melewati tulisan, lisan, maupun tindakan, baik secara kelompok maupun individu. Da'i sering dikatakan sebagai mubaligh, yaitu orang yang menyebarkan ajaran Islam. Da'i merupakan komponen paling penting dalam dakwah, karena tanpa keberadaan da'i, Islam hanya jadi ideologi semata yang tidak terealisasi pada kehidupan masyarakat.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> M. Munir & Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*", Hal. 23

<sup>55</sup> M. Munir & Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) Hal. 21-22.

Sedangkan para santri dan santriwati, yaitu Hidayatul Izzah dan Muhammad Amin, merupakan mad'u (objek dakwah) yang jadi sasaran pembinaan. Maddah dakwah (materi dakwah) yang diberikan berorientasi pada peningkatan kemampuan memahami, membaca, dan mengamalkan ajaran Islam melalui Al-Qur'an, pada konteks ini, jelas bahwasanya maddah dakwah ialah ajaran Islam itu sendiri, karena seluruh ajaran Islam yang sangat luas mampu dijadikan sebagai maddah. Seluruh ajaran Islam yang jadi maddah dakwah sumbernya dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>56</sup>

Dari sisi *maddah dakwah* (materi dakwah), Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar menitikberatkan pembinaannya pada bimbingan baca Al-Qur'an, yang mencakup tiga komponen utama, yakni pengenalan ilmu tajwid, tahsin, dan makhraj huruf. Ketiga materi ini menjadi inti dakwah karena merupakan fondasi penting bagi remaja untuk bisa baca Al-Qur'an secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang diajarkan Rasulullah SAW.

#### **a. Pengenalan Ilmu Tajwid**

Ilmu tajwid ialah salah satu materi pokok yang diberikan kepada santri. Secara terminologis, tajwid ialah ilmu yang mempelajari kaidah serta tata cara baca Al-Qur'an dengan benar dan baik, agar terjauhi dari kesalahan, baik yang dapat merubah makna maupun yang tak mengubah makna. Tujuan mempelajari tajwid ialah melindungi keaslian lafal Al-Qur'an serta memelihara lisan dari kekeliruan.

---

<sup>56</sup> Mohammad Hasan. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah*: Pena Salsabila. h. 58-84

Perihal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”

Tartil berarti baca dengan perlahan, jelas, teratur, dan mengikuti seluruh aturan ilmu tajwid. Di Rumah Tahfizh, pembimbing memberikan materi tajwid melalui penjelasan langsung setelah santri menyetorkan bacaan. Setiap kesalahan—misalnya hukum nun mati, mim mati, mad, atau idgham—akan dijelaskan, dirinci, dan dicontohkan kembali oleh pembimbing agar santri memahami dasar hukumnya dengan benar.

#### **b. Tahsin *al-Qirā'ah* (Perbaiki Bacaan)**

Materi kedua adalah ***tahsin***, yaitu proses memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an supaya lebih fasih dan sesuai dengan standar qirā'ah yang benar. Tahsin mencakup:

- 1) memperbaiki pengucapan huruf,
- 2) menyempurnakan panjang pendek bacaan,
- 3) memperhalus sifat-sifat huruf,
- 4) memperindah irama bacaan (tanpa melampaui batas).

Di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar, tahsin dilakukan melalui metode *face to face*. Pembimbing akan mencontohkan bacaan yang benar dan meminta santri menirukan hingga sesuai dengan standar bacaan. Tahap ini menjadi penting karena

banyak remaja yang datang dengan latar belakang kemampuan membaca yang berbeda-beda.

### **c. Makhraj Huruf**

Makhraj huruf adalah materi dasar yang menjadi pondasi awal sebelum santri mendalami tajwid lebih lanjut. Makhraj huruf berarti tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan. Pemahaman tentang makhraj huruf sangat penting agar santri dapat membedakan pengucapan huruf yang hampir mirip, seperti:

- 1) ط dengan ت
- 2) ص dengan س
- 3) ك dengan ق
- 4) ظ dengan ز dan ذ

Pembimbing mengajarkan makhraj huruf dengan metode pelafalan langsung, yaitu mencontohkan satu per satu huruf, memperlihatkan posisi lidah, bibir, serta cara keluarnya suara. Metode demonstratif ini efektif bagi remaja karena mudah dipahami dan langsung diperbaiki jika terdapat kesalahan dalam pengucapan.

Materi yang diberikan dalam bimbingan baca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar memiliki fungsi dakwah yang sangat penting bagi pembinaan keagamaan remaja. Melalui pengenalan tajwid, tahsin, dan makhraj huruf, pembimbing tak hanya mengajarkan aspek teknis baca Al-Qur'an, namun juga menanamkan pemahaman tentang adab terhadap Kalamullah. Proses pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana dakwah yang bertujuan membentuk kebiasaan

berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar, menjaga kemurnian bacaan, serta menumbuhkan kecintaan dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

Selain itu, materi tersebut menjadi media dakwah yang efektif karena relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja. Pada usia ini, para santri sedang berada dalam fase pencarian identitas dan membutuhkan bimbingan yang bersifat membangun karakter. Melalui latihan membaca, memperbaiki bacaan, dan mengerti dasar-dasar ilmu Al-Qur'an, para remaja diarahkan untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan begitu, materi bimbingan baca Al-Qur'an tak hanya berperan sebagai proses pengajaran teknis, namun juga sebagai instrumen dakwah yang membentuk aspek spiritual, moral, dan perilaku remaja menuju pribadi muslim yang lebih baik.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwasanya para santri maupun santriwati tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga lengkap dengan tajwid dan mahraj huruf hijaiyahnya, sehingga mereka para santri mampu memperoleh wawasan membaca Al-Quran lebih tepat lagi. Hal ini menunjukkan bahwa materi dakwah yang diberikan telah mencakup aspek tarbiyah (pendidikan), *tazkiyah* (penyucian jiwa), dan *ta'lim* (pengajaran). Sebagaimana yang disampaikan oleh Hidayatulizzah bahwa:

“Biasanya ilmu-ilmu seperti ini kebanyakan hanya diajarkan di pesantren, tapi kami juga bisa mendapatkannya di sini.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hidayatulizzah, Wawancara Pribadi, Santriwati, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar.

Selain itu, berdasarkan teori unsur dakwah, materi yang disusun di Rumah Tahfizh telah memenuhi prinsip kesesuaian antara kebutuhan mad'u dan tujuan dakwah. Para remaja yang menjadi peserta umumnya berasal dari latar pendidikan umum, sehingga pembimbing memilih materi dengan tingkat pemahaman yang mudah dicerna namun bermakna. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jose RL Batubara bahwa ssia remaja dalam Islam termasuk dalam usia yang paling dibanggakan, bukan hanya mengawasi perkembangan, pertumbuhan serta perubahan biologis remaja saja, tetapi yang lebih penting mempersiapkan remaja jadi generasi yang mengerti dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman, akhlak, dan pegetahuan.<sup>58</sup>

Dengan demikian, materi dakwah yang diberikan di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar meliputi hafalan Al-Qur'an, ilmu tajwid, Tahsin dan mahraj huruf. Materi ini bukan hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga membekali santri dengan pemahaman baca Al-Qur'an yang lebih luas, sehingga membentuk karakter religius para remaja. Maka dari itu mampu diambil kesimpulan bahwasanya materi dakwah dalam bimbingan baca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar bersifat integratif, karena menggabungkan unsur pengetahuan (ilmu tajwid dan bahasa Arab). Setiap materi yang diajarkan bukan sekadar bagian dari proses pembelajaran teknis, tetapi merupakan substansi dakwah yang disampaikan secara sistematis dan kontekstual kepada para remaja, melewati aktivitas bimbingan baca

---

<sup>58</sup> Jose RL Batubara, *Adolescent development (Perkembangan Remaja)*, Sari Pediatri, Vol 12, No. 1, Juni 2010, h.21



Al-Qur'an. Pembimbing di Rumah Tahfizh sejatinya sedang melaksanakan dakwah *bil-lisan* menyeru kepada kebenaran melalui pengajaran verbal dan sekaligus dakwah *bil-hal*, yakni memberikan keteladanan dalam praktik baca, mengerti, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

### **C. Pelaksanaan Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar**

Sardinur menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dilakukan secara rutin empat kali seminggu, dimulai setelah salat Isya hingga pukul 22.00, berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Proses pembelajaran diawali dengan adab-adab belajar, seperti niat ikhlas karena Allah, bersuci, santri duduk menghadap kiblat sedangkan pembimbing duduk menghadap santri sehingga mereka duduk saling berhadapan dengan rapi dan tenang, kemudian posisi duduk antar santri terpisah jarak laki-laki dengan perempuan, membaca basmalah bersama-sama, doa bersama dan dilanjutkan dengan memulai kegiatan menghafal lalu menyetorkan hafalan kepada pembimbing disertai dengan memperbaiki bacaan apabila terdapat kesalahan mahrijul huruf dan tajwidnya. Kemudian setelah selesai sesi hafalan dilanjutkan dengan sesi pemberian materi selanjutnya<sup>59</sup>. Seperti yang disampaikan oleh ustadz/ pembimbing :

“Pelaksanaan dilakukan dengan langkah yang sistematis, dimulai dari niat ikhlas karena Allah, bersuci, duduk menghadap kiblat, lalu membaca

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar, 24 Juni 2024.

basmalah. Metodenya tatap muka, hafalan, setoran, serta tanya-jawab. Sumber materi dari hadis, Al-Qur'an, dan kitab-kitab penunjang.”<sup>60</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan berjalan dengan teratur dan terstruktur, diawali dengan kesiapan rohani hingga penyampaian materi sesuai tingkat kemampuan santri.

Sedangkan Hidayatulizzah menuturkan pengalamannya mengikuti kegiatan:

“Ya, sangat baik dan nyaman. Dimulai dari tempatnya, cara membimbing yang mudah diterima, dan fasilitas yang ada sudah mendukung untuk terus hadir. Kami bisa mengikuti dengan baik dan merasakan perubahan, terutama dalam hal ilmu-ilmu agama yang diajarkan.”<sup>61</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan berlangsung dalam suasana kondusif, dengan fasilitas memadai serta metode penyampaian yang mudah diterima oleh santri.

Muhammad Amin memberikan kesan positif terhadap suasana kegiatan. Ia menuturkan:

“Saya mengikuti dengan sangat baik karena pemimpin dan proses belajar tidak terlalu menegangkan, bahkan diselingi candaan. Jadi tidak kaku, membuat betah. Setelah ikut kegiatan ini, saya lebih dekat dengan agama dan lebih banyak tahu ilmu-ilmu yang sebelumnya saya tidak ketahui.”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sardinur, Wawancara Pribadi, Pembimbing, di Rumah Tahfidz Ziyadatul, Abrar 24 Juni 2024.

<sup>61</sup> Hidayatulizzah, Wawancara Pribadi, Santriwati, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 26 Juni 2024.

<sup>62</sup> Amin, Wawancara Pribadi, Santri, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 26 Juni 2024.

Pengalaman ini menggambarkan bahwa pelaksanaan bimbingan tidak hanya berjalan serius, tetapi juga fleksibel dan menyenangkan. Suasana santai yang diselingi humor membuat santri betah, sehingga motivasi untuk terus belajar agama semakin tumbuh.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar dilakukan dengan sistem yang terencana dan berkesinambungan. Kegiatan dilaksanakan empat kali dalam seminggu, setelah salat Isya hingga pukul 22.00, dengan waktu efektif sekitar tiga jam. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Sardinur selaku pembimbing Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, Sardinur menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan dilakukan dengan langkah yang sistematis, dimulai dari niat ikhlas karena Allah, bersuci, duduk menghadap kiblat, lalu membaca basmalah. Metodenya tatap muka, hafalan, setoran, serta tanya-jawab. Sumber materi dari hadis, Al-Qur'an, dan kitab-kitab penunjang.”<sup>63</sup>

Jika dikaitkan dengan teori dakwah, pelaksanaan ini mencerminkan fungsi dakwah sebagai proses pendidikan berkelanjutan (*continuous process*) yang dilakukan secara rutin, disiplin, dan bertujuan membentuk kepribadian Islami.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wajuhudin Al-Hafidz dan Abdul Majid Khan, terdapat sejumlah adab dalam baca Al-Qur'an yang menjadi pedoman

---

<sup>63</sup> Sardinur, Wawancara Pribadi, Pembimbing, di Rumah Tahfidz Ziyadatul, Abrar 24 Juni 2024.

penting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan seperti yang diterapkan di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar.

1. Baca Al-Qur'an dengan berguru dengan cara musyafahah, yaitu proses pembelajaran langsung antara guru dan murid dengan bertatap muka. Hal ini memastikan bacaan yang benar dari segi tajwid dan makhraj, sebagaimana menurut hasil observasi yang peneliti jalankan bahwasanya pelaksanaan bimbingan di Rumah Tahfizh melalui metode *face to face* atau dilakukan proses setoran hafalan dan koreksi secara langsung oleh pembimbing.
2. Berniat ikhlas karena Allah. Pembimbing senantiasa menanamkan nilai keikhlasan kepada murid supaya baca Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas, melainkan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sesuai dengan salah satu momen dimana salah satu santriwati yang pulang dari bekerja malam hari tetap mengusahakan untuk berhadir dikegiatan tersebut walaupun sedikit terlambat dari jadwal yang sudah ditetapkan. Perihal ini juga selaras dengan prinsip dasar dakwah yang menekankan ketulusan dalam menyeru kebaikan yang benar-benar niat ikhlas karna Allah SWT.
3. Baca Al-Qur'an dalam kondisi suci, baik dari najis atau hadas. Sebelum memulai pembelajaran, para santri diingatkan untuk berwudu terlebih dahulu sebelum memulai rangkaian kegiatan, sebagai bentuk penghormatan terhadap kesucian Al-Qur'an.
4. Membaca di tempat yang suci dan pantas, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid Khan. Rumah Tahfizh mempersiapkan ruang khusus yang bersih,

tenang, dan beraroma religius, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembacaan dan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar di Kabupaten Tanah Bumbu ini memiliki kesesuaian situasi dan kondisi seperti yang dikatakan oleh Abdul Majid Khan.

5. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Praktik ini menjadi bagian dari kebiasaan yang ditanamkan oleh pembimbing sebagai simbol penghormatan terhadap Allah SWT dan kitab-Nya. Sesuai dengan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT yang mana seluruh hambanya untuk menutup aurat sesuai dengan ketentuan laki-laki dan Perempuan.
6. Bersiwak (menggosok gigi) sebelum baca Al-Qur'an. Walaupun tampak sederhana, anjuran ini memiliki makna mendalam, yakni menjaga kebersihan jasmani sebelum berinteraksi dengan kalam Allah. Namun hal ini belum diterapkan secara maksimal pada kegiatan di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini. Dikarnakan terbatasnya siwak yang dimiliki oleh santri disini.
7. Membaca ta'awwudz dan basmalah sebelum memulai bacaan. Hal ini wajib dilakukan sebelum memulai kegiatan yakni membaca secara serentak dan bersama-sama yang mana memiliki maksud menunjukkan kesiapan spiritual untuk berlindung dari godaan setan dan memohon keberkahan dalam membaca Al-Qur'an.
8. Membaca dengan tartil, yaitu perlahan dan memperhatikan hukum-hukum tajwid. Pembimbing menekankan pentingnya ketenangan dan ketepatan bacaan

dibanding kecepatan, karena yang utama bukan banyaknya ayat yang dibaca, melainkan kualitas penghayatannya.

9. Merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an (tadabbur). Setiap sesi bimbingan tak hanya diisi dengan hafalan, namun juga pembahasan makna dan konteks ayat, agar para remaja memahami pesan moral dan nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Dimana hal ini tentunya disampaikan langsung oleh pembimbing.
10. Membaca dengan khusyu' dan khudhu', yaitu penuh kekhusyukan dan kerendahan hati. Pembimbing senantiasa menanamkan kesadaran bahwasanya baca Al-Qur'an merupakan bentuk dialog spiritual antara hamba dan Tuhannya.
11. Memperindah suara dalam baca Al-Qur'an, seperti anjuran Rasulullah SAW agar umat Islam menghiasi bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah. Hal ini diterapkan dalam latihan-latihan tartil dan murottal yang rutin dilakukan.
12. Tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain. Pembimbing melatih para santri untuk menjaga kesopanan selama membaca, tidak berbicara atau menjalankan kegiatan lain yang mampu mengganggu kekhidmatan pembacaan.<sup>64</sup>

Seluruh adab tersebut tercermin dalam pelaksanaan kegiatan di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar, di mana setiap aspek teknis dalam baca Al-Qur'an dipadukan dengan nilai-nilai spritual dan moral. Dengan demikian, pelaksanaan

---

<sup>64</sup> Abdul Majid Khan, op. cit., h. 35-46.

bimbingan baca Al-Qur'an di lembaga ini sejatinya merupakan bentuk dakwah komprehensif dakwah yang tidak hanya mengajarkan lafaz, tetapi juga menginternalisasi sikap, adab, dan semangat beribadah yang mendalam.

Melalui pendekatan tersebut, pembimbing dan santri bersama-sama membangun proses dakwah yang hidup: menyeru kepada kebenaran dengan cara membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku dan adab keseharian. Inilah hakikat dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an, yang menjadikan setiap aktivitas pembelajaran bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga seruan menuju kedekatan dengan Allah SWT dan pembentukan generasi Qur'ani di Kabupaten Tanah Bumbu.

#### **a. Thariqah (Metode Dakwah)**

Berdasarkan wawancara, metode yang digunakan adalah tatap muka langsung (*bil-lisan*), hafalan dan setoran (*talaqqi*), serta tanya-jawab (*hiwar*). Ketiga metode ini memiliki kelebihan dalam mengembangkan interaksi dua arah antara da'i dan mad'u.

Metode tatap muka memungkinkan pembimbing untuk mengoreksi langsung kesalahan bacaan santri, sedangkan metode hafalan dan setoran mengasah konsistensi serta kedisiplinan dalam mengulang ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun metode tanya-jawab memberi ruang bagi santri untuk memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam.

Menurut teori thariqah dakwah, pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mad'u. Dalam konteks ini, remaja sebagai mad'u

cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi, menyukai pembelajaran interaktif, dan mudah kehilangan fokus bila suasana terlalu kaku. Oleh karena itu, pendekatan santai namun tetap serius sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Amin:

“Saya mengikuti dengan sangat baik karena pemimpin dan proses belajar tidak terlalu menegangkan, bahkan diselingi candaan. Jadi tidak kaku, membuat betah. Setelah ikut kegiatan ini, saya lebih dekat dengan agama dan lebih banyak tahu ilmu-ilmu yang sebelumnya saya tidak ketahui.”<sup>65</sup>

Hal ini merupakan bentuk teknik dakwah adaptif, yang menyesuaikan dengan psikologi mad'u remaja.

#### **b. Wasilah (Media Dakwah)**

Media yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini berupa kitab, rehal, buku catatan, dan alat tulis, yang merupakan sarana sederhana namun efektif. Menurut teori wasilah dakwah, media dapat berbentuk:

- 1) *The spoken words* (yang berbentuk ucapan). Golongan ini mencakup media berbentuk bunyi, yang hanya mampu diterima melewati pendengaran, dan dikenal juga sebagai "media audio". Media ini dapat berwujud ucapan langsung yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, maupun melewati alat seperti radio, telepon, dan sebagainya.
- 2) *The printed Writing* (yang berbentuk tulisan). Yang termasuk dalam kategori ini ialah berbagai benda cetak dan visual, misalnya majalah, buku, brosur,

---

<sup>65</sup> Amin, Wawancara Pribadi, Santri, di Rumah Tahfidz Ziyadatul Abrar, 26 Juni 2024.



surat kabar, pamflet, gambar, serta lukisan-lukisan yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup) yakni gabungan dari kedua golongan diatas, yakni yang mampu didengar dan dipandang, yang termasuk golongan ini ialah televisi, video, film, dan lain sebagainya.

Dalam konteks Rumah Tahfizh, media dakwah yang dominan adalah the spoken words (ucapan langsung) karena pembimbing menyampaikan ajaran secara verbal dan langsung mempraktikkan bersama santri.

Penggunaan media sederhana menunjukkan esensi dakwah yang tidak tergantung pada teknologi canggih, tetapi pada keikhlasan dan kesungguhan penyampaian.

### **c. *Atsar* (Efek Dakwah)**

Efek dakwah terlihat dari perubahan perilaku dan pemahaman santri setelah mengikuti kegiatan. Hidayatul Izzah mengaku menjadi lebih paham dan semangat dalam mempelajari agama, sedangkan Muhammad Amin merasa lebih dekat dengan agama dan lebih banyak tahu ilmu-ilmu yang sebelumnya saya tidak ketahui. Hal ini menunjukkan terjadinya internalisasi nilai-nilai dakwah ke dalam diri santri, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (perilaku).

Dalam pandangan teori *atsar* dakwah, keberhasilan dakwah diukur bukan hanya dari seberapa banyak mad'u hadir dalam kegiatan, tetapi juga dari perubahan sikap dan kesadaran beragama yang muncul setelah proses dakwah berlangsung.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an ini mampu dinilai berhasil dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral di kalangan remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang cari jati diri dan amat mudah terpengaruh oleh lingkungan, baik negatif atau positif. Oleh karena itu, pembinaan melalui dakwah berbasis bimbingan Al-Qur'an menjadi sangat relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar berperan penting dalam membentuk budaya baca Al-Qur'an di kalangan remaja. Aktivitas ini tak hanya memperkenalkan remaja pada teks Al-Qur'an, namun juga menanamkan nilai-nilai keislaman misalnya keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Sejalan dengan teori pembinaan keagamaan remaja, pendekatan yang efektif adalah pendekatan yang komunikatif, tidak kaku, dan mampu membangun kedekatan emosional antara pembimbing dan peserta. Hal ini sesuai dengan suasana kegiatan di Rumah Tahfizh yang hangat dan menyenangkan, seperti disampaikan para santri yang merasa nyaman dan betah.

Dengan demikian, bahwa dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar bukan hanya berperan sebagai sarana pengajaran, namun juga sebagai wadah pembentukan karakter religius remaja melalui aktivitas keagamaan yang berkesinambungan dan penuh nilai spiritual. Pelaksanaan dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini berlangsung secara rutin, sistematis, menggunakan metode variatif (tatap muka, hafalan, setoran, tanya jawab), serta dikemas dalam suasana yang kondusif dan

menggembirakan. Hal ini menjadi faktor penting dalam kesuksesan program dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an bagi remaja.